Pokok Anggur yang Benar: Eksegesis terhadap Yohanes 15:1-3

Daniel Horatius Herman

Sekolah Tinggi Teologi Kalimantan

Korepondensi: dhoratiusherman@sttkalimantan.ac.id

Abstrak: Penafsiran yang beragam atas Yohanes 15:1-3 menunjukkan kesalahan metode penafsiran. Tentu saja Yesus hanya mempunyai satu maksud. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna ajaran Yesus yang benar yang akan menuntun setiap orang percaya kepada kehidupan Kristen yang benar, sehingga makna yang keliru, yang menyebabkan kebingungan terhadap ajaran Yesus akan dapat diantisipasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hermeneutika yang secara khusus mengeksegesis teks-teks pembahasan. Penelitian ini mempelajari Konteks Yesus dalam Injil Yohanes secara keseluruhan; konteks Perjanjian Lama yang berhubungan dengan Yohanes 15:1-3; dan meninjau secara umum, konteks pasal-pasal di sekitar Yohanes 15:1-3 serta menyimpulkan berdasarkan langkah-langkah tersebut. Yohanes 15:1 menjelaskan pernyataan Yesus sebagai Yahweh dan pernyataan Yesus sebagai perwujudan Israel. Yohanes 15:2a menjelaskan “ranting-ranting yang dipotong” menunjuk pada semua orang Israel yang menolak Yesus. Sementara “ranting-ranting yang dibersihkan” (15:2b) menunjuk pada murid-murid Yesus dan semua orang Israel yang percaya kepada-Nya. Pernyataan dalam Yohanes 15:3 adalah pernyataan bahwa murid-murid Yesus sedang dalam keadaan bersih. Bagi penerima pertama Injil Yohanes, ayat-ayat ini berarti orang-orang Yahudi yang percaya adalah “ranting yang berbuah” dan “dibersihkan” sedangkan orang-orang Yahudi yang tidak percaya adalah “ranting yang dipotong.”

Kata kunci: Pokok Anggur yang benar, Israel sejati, murid Yesus

Abstract: The various interpretations of John 15:1-3 point to errors in the method of interpretation. Of course, Jesus only had one purpose. This research aims to find the meaning of the true teachings of Jesus that will lead every believer to the true Christian life, so that the wrong meaning, which confuses Christian to Understand the teachings of Jesus, can be anticipated. This study uses a hermeneutic research method that specifically exegesis to the discussion texts. This research examines the context of Jesus in the Gospel of John as a whole; the Old Testament context relating to John 15:1-3; and reviews in general, the context of the chapters around John 15:1-3 and concludes based on these steps. John 15:1, explains Jesus' statement as Yahweh and the statement of Jesus as the embodiment of Israel. John 15:2a describes “the cut branches” referring to all Israelites who rejected Jesus. Meanwhile “the cleansed branches” (15:2b) refers to Jesus' disciples and all the Israelites who believed in Him. The statement in John 15:3 is a statement that Jesus' disciples were in a state of cleanness. For the first recipients of John's Gospel, these verses meant believing Jews were “a branch bearing fruit” and “cleansed” whereas unbelieving Jews were “a cut branch.”

Keywords: The true vine, true Israel, Jesus' disciples

PENDAHULUAN

Yohanes 15:1-3 selalu menjadi bahan khotbah, renungan atau pun penyelidikan Alkitab (PA). Banyak tulisan dan tafsiran tentang ayat-ayat tersebut. Beberapa pandangan yang membahas ayat 2-3 mengalami perbedaan yang mencolok, setidaknya terdapat tujuh penafsiran, antara lain pertama, ranting yang dipotong keluar dan dibersihkan adalah proses pembersihan orang percaya melalui penderitaan dan melalui firman Allah. Patar DM Simanjuntak menjelaskan mengenai 15:2-3 dalam sub judul “Karena kita akan dirawat (ay. 2-3)” bahwa orang Kristen akan dibersihkan melalui pencobaan dan penderitaan. Firman Tuhanlah yang akan membersihkan.¹

Senada dengan Simanjuntak, Ebenhaizer I. Nuban Timo, secara khusus tentang ayat 2-3 menjelaskan bahwa pembersihan dan pengeratan cabang merupakan hal yang menyakitkan dan mengakibatkan luka yang penyembuhannya berlangsung lama.²

Pendapat yang kedua tentang ayat 2-3 menjelaskan bahwa ranting yang dikerat berarti orang Kristen yang dikeluarkan dari gereja karena tidak berguna bahkan kehilangan keselamatan. Tangan Allah sendiri yang akan melakukan hal itu.³

Pandangan ketiga tentang ranting yang dipotong adalah pembersihan orang Kristen dari dosa dan pelayanan rohani dalam gereja, Asken Sinaga menjelaskan bahwa dipotong dan dibersihkan berarti member diri dibersihkan oleh firman Tuhan, bukan hanya dosa, tetapi

juga kegiatan kerohanian yang tidak produktif lagi.⁴

Pandangan keempat menafsirkan ayat 2 dan 3, “menggunakan pemahaman gereja Ortodoks tradisi Bizantium terhadap teks Yohanes 15:1-10”⁵ mengenai Yohanes 15:2, Singgih menjelaskan bahwa tekanan ajaran ada pada sifat kehidupan itu, tidak bisa statis, tetapi harus lebih baik, paling utama dan tidak dapat dinomorduakan. pendekatan Ortodoks mengenai Yesus sebagai pohon kehidupan, memberi makna berbuah sebagai mengembangkan kehidupan, sedangkan tidak berbuah berarti mematikan kehidupan.⁶ Singgih tidak menjelaskan tentang makna ranting yang dipotong. Sedangkan ranting yang dibersihkan berarti ranting yang dimurnikan.⁷

Pandangan kelima menjelaskan bahwa Yohanes 15:1-8 berbicara mengenai persatuan mistik dengan Yesus yang bersifat komunal dan menekankan kehidupan doa.⁸ Dengan persatuan mistik maka setiap orang akan menghasilkan buah-buah. Sebaliknya jika tidak menjalin hubungan mistik dengan Yesus maka tidak akan berbuah.⁹

Pandangan keenam, menjelaskan bahwa Yohanes 15:1-3 berbicara mengenai dua macam orang Kristen. Ayat 2, mengenai *ranting yang dipotong*, ditafsirkan sebagai orang Kristen nominal atau “*structural*” Christians atau “not

¹Patar DM Simanjuntak, “Hidup Harus Melekat pada Kristus,” blog, *Sekolah Tinggi Teologi Permata Bangsa Barito*, 23 Januari 2018, diakses tanggal 1 Oktober 2020, <http://sttpbb.ac.id/2018/01/23/hidup-harus-melekat-pada-kristus/>.

²Ebenhaizer I. Nuban Timo, “Rumus untuk Hidup yang Berbuah (Yohanes 15 : 1 - 8): Ringkasan Khotbah Ebenhaizer I. Nuban Timo,” *GMIT Kota Baru*, perubahan terakhir tanggal 1 Januari 2020, diakses tanggal 7 Agustus 2020, <https://gmitkotabaru.org/2020/01/01/rumus-untuk-hidup-yang-berbuah-yohanes-15-1-8/>.

³Rita Wahyu, “Perumpamaan Pokok Anggur,” *SarapanPagi Biblika Ministry*, perubahan terakhir tanggal 21 September 2006, diakses tanggal 17 Agustus 2020, <http://www.sarapanpagi.org/perumpamaan-pokok-anggur-vt696.html>.

⁴Asken Sinaga, “Bertumbuh Untuk Berbuah Yohanes 15:1- 8,” *Blessed Blog*, 6 Januari 2011, diakses tanggal 17 Oktober 2020, <https://askensinaga.wordpress.com/2011/01/06/bertumbuh-untuk-berbuah-yoh-15-1-8/>.

⁵Emanuel G Singgih, “Ranting-ranting dari Pohon Kehidupan: Pemahaman Alkitab mengenai Yohanes 15: 1-10,” *Gema Teologi* 33, no. 1 (2009): 8, diakses tanggal 5 November 2020, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/42>.

⁶Ibid., 4.

⁷Ibid.

⁸Hali Daniel Lie, “Analisa Kritis Terhadap Pandangan-Pandangan Unio Mystica Ditinjau Dari Teologi Perjanjian Baru,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 02, no. 2 (1 Oktober 2001), diakses tanggal 6 Agustus 2020, <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/45>.

⁹Ibid.

genuine Christian.”¹⁰ Pandangan tentang “ranting yang dipotong” sebagai orang Kristen nominal lebih umum sifatnya, banyak yang menafsirkan teks ini seperti itu.

Selanjutnya sebagai pandangan ketujuh, Marsh menjelaskan bahwa ayat 2 dan 3 berbicara mengenai *true and false disciples*, secara khusus menunjuk kepada Yudas Iskariot.¹¹

Apakah Yesus bermaksud agar ajaran-Nya dimengerti dari berbagai sudut pandang? Atau apakah Yesus memang bermaksud agar ajarannya memiliki banyak arti? Tentu saja tidak! Ajaran Yesus hanya memiliki satu arti saja. Tidak ada *multipurpose* dalam ajaran Yesus.

Penafsiran yang beragam atas ayat-ayat ini menunjukkan kesalahan metode penafsiran. Hal ini tentu saja menyebabkan penyimpangan makna dan tujuan dari ajaran Yesus. Yesus hanya mempunyai satu maksud ketika mengajarkan bagian ini kepada sebelas murid-Nya. Demikian Juga Rasul Yohanes hanya memiliki tujuan yang sama ketika memilih dengan selektif bagian ini untuk dimuat dalam Injilnya.

Menemukan makna ajaran Yesus yang benar akan menuntun setiap orang percaya kepada kehidupan Kristen yang benar pula. Sebaliknya, menjelaskan atau mengajarkan makna yang keliru akan menyebabkan kebingungan dan kerancuan dalam setiap ajaran Yesus.

Belum ada penelitian eksegesis yang mendalam terhadap bagian ini di Indonesia dan sejumlah penafsiran yang begitu beragam menunjukkan kepentingan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan hermeneutika dan penekanan pada eksegesis. Langkah-langkah eksegesis mengikuti langkah-

langkah dari buku *Grasping God's Word*¹² karya J. Scott Duvall dan J. Daniel Hays.

PEMBAHASAN

Tujuan Penulisan Injil Yohanes

Injil Yohanes memuat keterangan terinci tentang Yerusalem, hal ini menunjukkan bahwa Injil Yohanes mungkin ditulis sebelum hancurnya Yerusalem (70 AD)¹³ atau jika penulisnya adalah orang yang benar-benar mengenal Yerusalem maka Injil ini dapat ditulis sesudah tahun 70 AD. Heath menjelaskan dalam bukunya bahwa Injil Yohanes ditujukan kepada Orang-orang Yahudi Diaspora.¹⁴ Beberapa alasan yang mendasari pendapat tersebut adalah,¹⁵ Kata *ἐγενετο* (*egeneto*) dari kata *γινומαι* (*ginomai*) yang berarti “menjadi” dipakai 12 kali dalam pasal satu; ini senada dengan Kejadian 1 yang menyebutkan kata ini 20 kali.¹⁶ Ayat 18 membedakan peran Yesus dengan Musa; Abineno mengemukakan bahwa Injil ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi Diaspora yang sangat mengagumi Yohanes Pembaptis.¹⁷ Mungkin orang-orang Yahudi yang percaya secara sembunyi-sembunyi dan belum berani memutuskan hubungan Yesus dan murid-murid-Nya dengan sinagog.¹⁸ Tujuannya adalah jelas membawa orang-orang Yahudi Diaspora kepada Yesus. Guthrie menjelaskan bahwa Injil ini ditulis bagi orang Yahudi yang tidak percaya,

¹²J. Scott Duvall and J. Daniel Hays, *Grasping God's Word: A Hands on Approach to Reading, Interpreting, and Applying the Bible* (Michigan: Zondervan, 2001).

¹³Beberapa teolog mengusulkan ini, Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru*, vol. 1, 3 vols. (Surabaya: Momentum, 2012)., I:262-5

¹⁴Christ Marantika, *Yesus Kristus, Allah Manusia Sejati* mengutip Heath, W. Stanley, *Firman (Logos)-Gelar Kepraadaan dan Keterutamaan Kristus* (Surabaya: YAKIN, n.d.), 27.

¹⁵Ibid. mengutip penjelasan George Turner.

¹⁶*Septuaginta/LXX (Old Jewish Scripture) Edited by Alfred Rahlfs* (Stuttgart: Württembergische Bibelanstalt / Deutsche Bibelgesellschaft (German Bible Society), 1935). *Bibleworks*

¹⁷J. L. Ch. Abineno, *Yesus Sang Mesias Dan Sang Anak.*, vol. I, 2 vols. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.). I:15

¹⁸Ibid., I:14.

¹⁰Kelly R Bailey, “Exegesis of John 15:1-8” (2017): 48, diakses tanggal 5 November 2020, https://www.academia.edu/33614159/Exegesis_of_John_15_1_8.

¹¹Cory M. Marsh, “Jesus, The True Vine: An Exegesis of John 15:1-5” (n.d.), diakses tanggal 27 February 2020, https://www.academia.edu/32720810/Jesus_The_True_Vine_An_Exegesis_of_John_15_1-5.

artinya Injil ini ditulis sebagai dokumen misi bagi orang Israel.¹⁹

Latar belakang tujuan penulisan ini harus menjadi dasar bagi penafsiran Yohanes 15:1-3. Selain itu, konteks Yohanes 15:1-3 juga harus menjadi acuan utama untuk mendapatkan penafsiran yang tepat.

Konteks Yohanes 15:1-3

Yohanes 15:1-3 harus dilihat dalam konteks yang lebih besar, yaitu konteks percakapan Yesus dengan murid-murid-Nya (Yoh. 13-17). Bagian ini adalah percakapan panjang Yesus dan murid-murid-Nya, diakhiri dengan doa Yesus (pasal 17). Data-data dalam pasal 13-17 diperlukan untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya dari Yohanes 15:1-3.

Situasi Yesus dijelaskan mulai dari pasal 13. Yesus melaksanakan perjamuan terakhir. Setelah selesai melaksanakan perjamuan paskah, Yesus mengajak murid-murid-Nya keluar (Yoh. 14:31). Ayat ini adalah petunjuk bahwa Yesus dan murid-murid-Nya sudah keluar dari ruang tempat perjamuan dilaksanakan. Yang pasti Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan menuju Bukit Zaitun (Yoh. 18:1).

Jelas terlihat bahwa Yesus dan murid-murid-Nya “keluar” dari suatu tempat dalam perjalanan panjang menuju taman Getsemani. Tempat yang dimaksud adalah bait Allah yang berhadapan langsung dengan Bukit Zaitun dan Sungai Kidron terdapat di antara keduanya.

Situasi Yesus

Ketika Yesus dalam perjalanan menuju Getsemani, penolakan pemimpin-pemimpin Yahudi telah mencapai puncaknya. Penolakan ini adalah satu dari beberapa ciri khas Injil Yohanes dan dapat dilihat tersebar di seluruh Injil Yohanes, mulai dari pasal pertama ayat 11, “tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya”, penolakan tersebut terus meningkat seiring dengan peningkatan kesaksian ‘tanda-tanda’ yang Yesus kerjakan, “Aku datang dalam nama Bapa-Ku dan **kamu tidak**

menerima Aku; jikalau orang lain datang atas namanya sendiri, kamu akan menerima dia” (Yoh. 5:43).

Setelah Lazarus dibangkitkan, (Yoh. 11) yang merupakan puncak kesaksian kemesiasan Yesus, orang-orang Yahudi telah sepatutnya untuk membunuh Yesus (Yoh. 11:49-53).

Perhatikan kesimpulan dari Injil Yohanes mengenai sikap orang-orang Yahudi terhadap mujizat-mujizat Yesus. “Dan meskipun Yesus mengadakan begitu banyak mujizat di depan mata mereka, namun mereka **tidak percaya kepada-Nya,...**” (Yoh. 12:37).

Yesus, dalam situasi puncak penolakan ini dan dalam perjalanan bersama murid-murid-Nya, menghentikan percakapan murid-murid di tengah malam itu, “Akulah pokok anggur yang benar,...” Pernyataan Yesus tersebut pasti dimengerti oleh murid-murid-Nya sehingga Yesus tidak memberikan makna kiasan tersebut kepada murid-murid-Nya.²⁰ Para murid juga tidak menanyakan makna kiasan tersebut. Tidak dijelaskan apakah Yesus dan murid-murid-Nya sedang melewati kebun anggur, atau karena baru saja minum anggur dalam perjamuan.

Lokasi

Beberapa ayat yang mengungkapkan keterangan tempat, mungkin dapat menjelaskan apa yang mendorong Yesus untuk berbicara tentang kiasan pokok Anggur ini. Perhatikan Yohanes 12:12 yang menjelaskan bahwa Yesus memasuki Yerusalem, kemudian setelah berada di Yerusalem, beberapa waktu berikutnya Yesus mencuci kaki murid-murid-Nya (Yoh. 13:1-5).

Keterangan mengenai tempat dapat diketahui dari 14:31, tepat sebelum Yesus menjelaskan “Akulah Pokok Anggur yang Sejati” yaitu “, ...bangunlah, marilah kita pergi dari sini.” Penulis Injil Yohanes juga tidak menyebutkan tentang tempat tersebut. Penulis Injil ini hanya menulis “, ...pergi dari sini.”

Sangat mudah dipahami bahwa saat-saat itu adalah saat Yesus di malam perjamuan Paskah,

¹⁹Guthrie, *Guthrie 1-3*, vol. 1, p. 1:250-1

²⁰Bandingkan dengan kata-kata murid-murid Yesus kemudian dalam Yohanes 16:29, “Lihat, sekarang Engkau terus terang berkata-kata dan Engkau tidak memakai kiasan (παροιμία, paroimia)....”

tetapi penjelasan “, ...pergi dari sini” juga tidak menyebutkan nama sebuah tempat, dan karena tidak ada penjelasan tentang selang berapa lama setelah perjalanan, Yesus memulai percakapan tersebut, maka frasa “marilah kita pergi dari sini” yang diikuti dengan “Akulah Pokok Anggur yang Benar” dapat menimbulkan anggapan bahwa Yesus menyampaikan kiasan tersebut segera setelah mereka “pergi” dari ruangan tempat perjamuan dilaksanakan.

Sebuah penjelasan lain tentang keterangan tempat juga disebutkan dalam 18:1, “...keluarlah Ia dari situ...” (ἐξῆλθεν, *eksēlthen*), tetapi Ini tidak memberi penjelasan yang cukup. Ada dua kata keterangan tempat yang jelas dalam ayat tersebut yaitu “sungai Kidron” dan “taman”. Peta Yerusalem menunjukkan bahwa Bait Allah adalah tempat yang memungkinkan. Karena “taman” yang dimaksud berseberangan dengan Bait Allah, dan sungai Kidron ada di antara keduanya.

Beberapa orang menempatkan pengajaran ini di halaman bait Allah dekat gerbang ruang kudus. Tempat pohon anggur emas simbol kehidupan Israel (bandingkan Yes. 5:1-7; Yer. 2:21; Mzm. 80:8-16).²¹ Josephus, menjelaskan tentang ukiran pohon Anggur di gerbang Bait Allah. Josephus menjelaskan bahwa di atas gerbang Bait Allah terdapat ukiran pohon Anggur emas dengan ranting-rantingnya yang tergantung. (*Antiquities* 15:394-395).²²

Selanjutnya, penjelasan tentang Roh Kudus yang mendiami orang percaya (Yoh. 16), melanjutkan percakapan sebelumnya (Yoh. 14), menjelaskan tentang Bait Allah tempat kediaman Roh Allah, demikian pemahaman orang-orang Yahudi (Mzm. 11:4). Tempat ini sangat cocok bagi Yesus untuk menjelaskan tentang Roh Kudus. Orang-orang Yahudi (murid-murid Yesus adalah orang-orang Yahudi)

percaya bahwa Roh Kudus tinggal di Bait Allah, tetapi Yesus menjelaskan bahwa Roh Kudus akan tinggal di dalam murid-murid-Nya (Yoh. 14:16-17).

Konteks Perjanjian Lama

Para murid adalah orang-orang Yahudi dengan budaya dan pola pikir Yahudi. Paradigma murid-murid juga dipengaruhi oleh Perjanjian Lama. Yesus dan murid-murid-Nya tahu kiasan pohon anggur berasal dari Perjanjian Lama. Yesus dan murid-murid-Nya mengerti tentang kiasan pohon anggur tersebut. Pohon anggur dalam Perjanjian Lama, terkenal sebagai kiasan bagi Israel. Yesus dan murid-murid-Nya tahu bahwa pohon anggur adalah lambang bangsa Israel. Perhatikan Mazmur 80:9-16, Penulis Mazmur menggambarkan Israel secara sebagai pohon anggur yang diambil dari Mesir, Allah sendiri yang menanamnya. Yesaya berbicara mengenai Kerajaan Yehuda di selatan sedangkan Hosea 10:1 menggambarkan Kerajaan Israel di Utara, sebagai pohon anggur Allah, telah gagal di hadapan Allah dengan tidak memberikan “buah anggur” yang menyenangkan Allah. Buah anggur dalam menjelaskan kehidupan kerohanian Israel yang buruk dan Allah telah menolak Israel.

Eksegesis

Yohanes 15:1

1 Ἐγώ εἰμι ἡ ἄμπελος ἡ ἀληθινὴ καὶ ὁ πατήρ μου ὁ γεωργὸς ἐστίν.²³

1 Akulah pohon anggur yang sejati²⁴ dan Bapa-Ku adalah sang pengusaha²⁵

²¹David J. Ellis, “The New Testament/John,” in *New International Bible Commentary Edited by F. F. Bruce*, IV (Grand Rapids, Michigan: Pickering and Inglis, Ltd., 1979) dalam F. F. Bruce, *Pradis*, New International Bible Commentary (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, A Division of HarperCollins Publishers, 2007).

²²Flavius Josephus, “*Antiquities* 15:394-395”, *The Works of Flavius Josephus*, Whiston English Translation, n.d. dalam BibleWorks 9.

²³Barbara Aland et al., *The Greek New Testament*, Fourth Revised Edition. (Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1993). Semua teks Yunani dalam penelitian ini menggunakan versi ini.

²⁴ἡ ἀληθινὴ (Adjective, Nominative, feminine, singular) benar, sejati, sungguh, asli. Timothy Friberg and Barbara Friberg, “ἡ ἀληθινὴ,” *Analytical Lexicon to the Greek New Testament* (Norfolk: BibleWorks, LLC., 2000 1994) dalam BibleWorks 9. Teks Indonesia, diterjemahkan secara literal oleh penulis

²⁵Diterjemahkan secara literal oleh penulis

Ungkapan yang Yesus gunakan, “Akulah” atau “Aku adalah” (Ἐγώ εἰμι²⁶ *egō eimi*) tersebar dalam Injil Yohanes dan yang paling kontroversial di antaranya adalah Yoh 8:58, “Yesus berkata kepada mereka, “Sungguh, Aku berkata kepada kalian, sebelum Abraham jadi, Aku ada (*egō eimi*).”²⁷ Pernyataan ini jelas mengungkapkan bahwa Abraham adalah ciptaan (telah dijadikan, γενέσθαι²⁸ [*genesthai*]), dan dengan menggunakan ungkapan *egō eimi* Yesus menyatakan diri sebagai pribadi yang kekal dan sebagai Yahweh. Ini mengingatkan orang-orang Yahudi pada Keluaran 3:14 dan 16

Firman Allah kepada Musa, "AKU ADALAH AKU (Ἐγώ εἰμι)." Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu, AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu."²⁹

Klaim Yesus dengan pernyataan yang kontras antara Abraham dengan diri-Nya menyebabkan reaksi yang keras dari orang Yahudi. Yesus menerapkan bentuk indicative aorist kepada Abraham "γενέσθαι" sedangkan bagi diri-Nya, digunakan bentuk indicative present (*egō eimi*) sekaligus menyatakan diri sebagai Yahweh.

Kata berikutnya adalah ἡ ἄμπελος (*hē ampēlos*) Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) menerjemahkannya sebagai pokok anggur, pohon anggur adalah tanaman yang memanjat atau menjalar.³⁰ Sehingga pangkal pohon yang tertanam di tanah dapat disebut sebagai pokok dari pohon anggur tersebut. Terjemahan bahasa Inggris pada umumnya menggunakan kata “vine” yang berarti, *a climbing plant that produces*

*grapes*³¹ Friberg dan Friberg mengartikan ἡ ἄμπελος sebagai “*grapevine*”.³² Penerjemahan ἡ ἄμπελος sebagai pohon anggur lebih sesuai, karena kata ini berarti tanaman merambat, tidak hanya pangkal atau pokok dari tanaman merambat tersebut, tetapi keseluruhan tanaman.

Kata “ἡ ἀληθινὴ” (*hē alēthinē*) sebuah kata sifat yang berarti “true” (benar), “real” (nyata, sejati, sesungguhnya), “genuine” (asli), “dependable” (dipercaya),³³ “reality” (realitas, kenyataan),³⁴ “authentic” (asli),³⁵ atau “actually”³⁶ (1. benar-benar, betul-betul. 2. sebetulnya, sebenarnya, sesungguhnya). Lawan dari kata ini adalah “bukan yang sebenarnya” atau “bayangan”, “palsu”, “tiruan” atau semacamnya.

Pernyataan Yesus “Akulah pohon anggur” adalah sebuah bentuk kiasan. Pernyataan “ἡ ἄμπελος ἡ ἀληθινὴ” memuat dua kata *Nominative*. *Nominative* pertama adalah *Subject Nominative* atau *Common Nominative* yaitu subyek dalam kalimat tersebut (ἡ ἄμπελος) dan *Nominative* yang kedua adalah *Adjective Nominative* yaitu kata sifat (ἡ ἀληθινὴ) yang menerangkan kata benda yang mendahuluinya. Balz and Schneider menerjemahkan Kata ἡ ἀληθινὴ sebagai “actually” kata ini digunakan dalam percakapan untuk menekankan sebuah

³¹“Vine Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced American Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com,” *Oxford Advanced American Dictionary*, diakses tanggal 7 November 2020, https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/american_english/vine.

³²Friberg and Friberg, “ἡ ἄμπελος” dalam Bushell, Tan, and Weaver, *BibleWorks*.

³³Joseph Henry Thayer, “ἀληθινός,” *A Greek-English Lexicon of the New Testament* (Ontario: Online Bible Foundation and Woodside Fellowship of Ontario, 1997). dalam Bushell, Tan, and Weaver, *BibleWorks*.

³⁴Timothy Friberg and Barbara Friberg, “ἀληθινός,” *Analytical Lexicon to the Greek New Testament* (Norfolk: BibleWorks, LLC., 2000 1994) dalam *BibleWorks* 9.

³⁵F. W. Danker et al., “ἀληθινός,” *Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* (Norfolk: BibleWorks, LLC., 2000) dalam *BibleWorks* 9.

³⁶Horst Balz and Gerhard Schneider, “ἀληθινός,” *Exegetical Dictionary of the New Testament* (William B. Eerdmans Publishing Company., 1994). “” dalam *BibleWorks* 9.

²⁶εἰμί verb to be dalam bentuk Indicative, present, active, 1st person, singular.

²⁷Teks Indonesia, diterjemahkan secara literal oleh penulis.

²⁸verb, infinitive, aorist, deponent

²⁹Teks Yunani dari LXX.

³⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” *Thesaurus, KBBI Daring*, perubahan terakhir 2016, diakses tanggal 7 Agustus 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anggur>.

fakta atau sebuah pendapat, atau sesuatu yang sungguh-sungguh benar.³⁷

Pernyataan “Akulah pohon anggur” cukup jelas mengungkapkan kiasan dan gambaran yang Yesus berikan mengenai hubungan dirinya dengan ranting-ranting. Yesus adalah tempat ranting-ranting melekat dan bertumbuh. Tetapi pernyataan “yang benar” menimbulkan sebuah pertanyaan. Apakah yang Yesus maksud dengan ἡ ἀληθινὴ (yang benar, yang asli, yang sejati)? Apakah ada orang atau hal lain yang juga digambarkan atau menggambarkan dirinya sebagai pohon anggur? Adakah pohon anggur bayangan atau pohon anggur yang tidak asli sehingga Yesus menyebut dirinya yang asli atau yang sejati (ἡ ἀληθινὴ)? Yesus tentu mempunyai alasan khusus untuk menyebut diri-Nya sebagai pohon anggur “yang asli, yang sejati, atau yang sesungguhnya” Yesus sendiri tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai maksud pernyataan “ἡ ἀληθινὴ,” seolah kata tersebut tidak perlu dijelaskan lebih lanjut dan murid-murid sangat memahami pernyataan tersebut sehingga tidak menanyakan mengapa Yesus menggunakan kata tersebut.

Konteks Perjanjian Lama menjelaskan bahwa pohon anggur adalah kiasan bagi bangsa Israel dan berdasarkan konteks ini, apakah dapat ditafsirkan bahwa Israel adalah gambaran pohon anggur yang tidak asli atau tidak sejati? Atau apakah kiasan ini dapat berarti bahwa bangsa Israel adalah pohon anggur “bayangan” dan Yesus adalah pohon anggur “yang asli”?

Pertanyaan “apakah arti ‘yang benar’” masih akan tetap menjadi pertanyaan jika dihubungkan dengan ukiran pohon anggur emas di gerbang bait Allah seperti yang dijelaskan Josephus. Yesus, dapat saja, pada malam itu menunjuk pada ukiran pohon anggur di gerbang Bait Allah, kemudian membandingkannya dengan diri-Nya sebagai pohon anggur “yang asli” dan ukiran pohon anggur itu sebagai “bayangan.”

Kemungkinan lain, ukiran pohon Anggur emas di gerbang Bait Allah memang dibuat dengan sengaja untuk menunjuk kepada bangsa Israel. Yesus “Mesias bangsa Israel” menyebut diri-Nya “pohon anggur yang sejati.” Dialah Israel yang sejati.

Jika benar demikian, pertanyaan baru muncul, apakah maksud Yesus menyebut dirinya sebagai pohon anggur dalam arti “Israel”? Konteks Perjanjian Lama menjelaskan bahwa Israel telah gagal menghasilkan buah yang diharapkan Allah. Hal ini juga tergambar dengan jelas dalam Injil-injil. Sementara Yesus, yang menyebut diri-Nya “pohon anggur yang sejati” sedang berbuah bersama sebelas murid-Nya. Pernyataan Yesus “kalian telah dalam keadaan bersih” (15:3) menandakan bahwa kesebelas murid-murid Yesus telah bersih, dan menghasilkan buah, perhatikan pernyataan “Akulah Pohon Anggur, kalianlah ranting-ranting. Orang yang tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, sedang menghasilkan “φῆρει (ferei) buah banyak” (15:5).

Lie memberi penjelasan terhadap pandangan Leon Moris mengenai pokok anggur yang benar sebagai berikut,

Dialah satu-satunya pokok anggur yang benar, menurut Leon Moris, penegasan ini perlu untuk mengkontraskannya dengan pokok-pokok anggur lain yang salah. Karena itu, persatuan mistik tidak boleh dijalin oleh orang percaya dengan kuasa atau oknum yang lain; itu adalah persatuan mistik yang salah. Satu-satunya persatuan mistik yang benar adalah persatuan mistik dengan Yesus.³⁸

Lie melupakan situasi Yesus saat itu sebagai acuan untuk menjelaskan tentang Yesus sebagai pokok anggur yang benar dan untuk menafsirkan teks Injil-injil secara keseluruhan. Kembali kepada situasi Yesus adalah cara terbaik untuk mendapatkan makna yang tepat dari kiasan pokok anggur yang benar.

Penolakan orang-orang Yahudi terhadap Yesus tersebar dalam Injil ini. Mulai dari pernyataan penulis Injil dalam Yohanes 1:11, “Ia

³⁷“Actually Adverb - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner’s Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com,” *Oxford Advanced American Dictionary*, diakses tanggal 7 November 2020, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/actually?q=actually>.

³⁸Lie, “Analisa Kritis Terhadap Pandangan-Pandangan Unio Mystica Ditinjau Dari Teologi Perjanjian Baru”, 11 mengutip Leon Moris, *Expositor Reflections on The Gospel of John* (Grand Rapids, Michigan: Baker, 1988).

datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi milik kepunyaan tidak menerima-Nya.” Murid-murid juga tahu bahwa Yesus menghadapi penolakan-penolakan.

Ketika Yesus menyampaikan kiasan ini, Yesus bermaksud menguatkan murid-murid-Nya untuk menghadapi kematian-Nya dan untuk menghadapi penolakan para pemimpin. Itulah situasi ketika Yesus menyampaikan ajaran-Nya tersebut di tengah-tengah perjalanan menuju Getsemani. Situasi ini harus menjadi dasar penafsiran atas kiasan Yohanes 15:1-8.

Bapa-Ku adalah Pengusaha “ὁ πατήρ μου ὁ γεωργός ἐστιν” (ho patēr mou ho geōrgos estin) Hubungan Allah sebagai petani pengusaha atau pemilik kebun anggur dengan pohon anggur, banyak digambarkan baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Perumpamaan-perumpamaan Yesus tentang pohon dan kebun anggur dapat dimengerti sebagai lambang bangsa Israel dan Allah adalah pemiliknya. Dengan menghubungkan dirinya sebagai pohon anggur dan Bapa sebagai petani atau pengusahanya dapat dikatakan bahwa Yesus dan murid-muridnya telah dinyatakan sebagai Israel yang sejati. Pernyataan “Bapa-Ku adalah pengusaha” (ὁ πατήρ μου ὁ γεωργός ἐστιν), lebih mempertegas posisi Yesus sebagai pohon anggur “Israel Sejati.”

Yohanes 15:2

2 πᾶν κλῆμα ἐν ἐμοὶ μὴ φέρον καρπὸν αἶρει αὐτό, καὶ πᾶν τὸ καρπὸν φέρον καθαίρει αὐτὸ ἵνα καρπὸν πλείονα φέρῃ.

2 Ia sedang memotong³⁹ dia,⁴⁰ yaitu setiap⁴¹ ranting⁴² pada-Ku,⁴³ yang tidak⁴⁴ menghasilkan⁴⁵

³⁹αἶρει (dari kata αἶρω). Verb, Indicative Present Active Third Person Singular.

⁴⁰αὐτό, (dari kata αὐτός). Noun, Pronoun, Accusative Neuter, 3rd person singular.

⁴¹πᾶν, (dari καταπας, πασα, πᾶν) semua, setiap

⁴²κλῆμα, (dari kata κλημα), Noun, 3rd declension, accusative, masculine, singular

⁴³ἐν ἐμοὶ Pronoun, Dative, 1st person, singular

⁴⁴μὴ, partikel negasi

⁴⁵φέρειν, (dari kata φέρω). Verb, participle present active, accusative. Lembaga Alkitab Indonesia tidak menerjemahkan kata φέρω dalam seluruh teks pembahasan ini.

buah,⁴⁶ dan Ia sedang membersihkan⁴⁷ dia,⁴⁸ yaitu setiap ranting, yang menghasilkan⁴⁹ buah, supaya menghasilkan⁵⁰ lebih banyak⁵¹ buah.

Terjemahan LAI menempatkan kata kerja Indikatif “dipotong-Nya” αἶρει, [airei] dan “dibersihkan-Nya” (καθαίρει, [kathairei]) sebagai anak kalimat, sedangkan kalimat dengan kata kerja Participle φέρῃ (ferē, “menghasilkan”) diterjemahkan dengan cara menggabungkannya dengan kata καρπὸν (karpon, “buah”) menjadi “berbuah” dan ditempatkan pada awal kalimat. Pola ini, dalam bahasa Indonesia membuat kata-kata partisip menjadi gagasan utama. Urutan penyusunan kata dalam terjemahan ini melemahkan makna kata kerja Indikatif αἶρει dan καθαίρει.

Beberapa terjemahan bahasa Inggris menerjemahkan sesuai urutan kata dalam bahasa Yunani, mirip dengan terjemahan LAI,

“Every branch in Me that does not bear fruit, He takes away; and every branch that bears fruit, He prunes it, that it may bear more fruit.”⁵²

“Every branch in me that beareth not fruit, he taketh it away: and every branch that beareth fruit, he cleanseth it, that it may bear more fruit.”⁵³

“Every branch which is part of me but fails to bear fruit, he cuts off; and every branch that does bear fruit, he prunes, so that it may bear more fruit.”⁵⁴

⁴⁶τον καρπὸν (dari kata ὀκαρπός). Noun, accusative, masculine, singular. Semua kata ‘buah’ dalam teks menggunakan bentuk ini.

⁴⁷καθαροί, (dari kata καθαίρω). Verb Indicative present active third person singular.

⁴⁸αὐτό, (dari kata αὐτός). Noun, Pronoun, Accusative Neuter, 3rd person singular.

⁴⁹φέρειν, (dari kata φέρω). Verb, participle present active, accusative.

⁵⁰φέρῃ, (dari kata φέρω). Verb, Subjunctive Present Active, 3rd person, singular.

⁵¹πλείονα, Adjective, comparative, accusative, masculine).

⁵²Yohanes 15:2 *The New American Standard Bible* (NASB) (The Lockman Foundation, 1995).

⁵³Yohanes 15:2, *The Holy Bible, American Standard Version* (ASV), 1901st ed. (Texas: the Ellis Enterprises, Inc., 1988).

⁵⁴Yohanes 15:2, David H. Stern, *The Complete Jewish Bible*, Distributed by Messianic Jewish Resources Int'l. (Jewish New Testament Publications, 1998), www.messianicjewish.net/jnttp.

Sementara *New International Version* dan *The Bible in Basic English* menerjemahkan sebagian frasa dengan pola “kalimat utama – kalimat penjelas” sedangkan frasa ketiga mengikuti pola urutan kata demi kata.

“He cuts off every branch in me that bears no fruit, while every branch that does bear fruit he prunes so that it will be even more fruitful.”⁵⁵

“He takes away every branch in me which has no fruit, and every branch which has fruit he makes clean, so that it may have more fruit.”⁵⁶

Terjemahan *Holman Christian Standard Bible* (HCSB) menerjemahkan dengan cara sebaliknya,

“Every branch in Me that does not produce fruit He removes, and He prunes every branch that produces fruit so that it will produce more fruit.”⁵⁷

Beberapa terjemahan Inggris mengikuti pola “kalimat utama – kalimat penjelas”, bahasa Inggris pun tidak menggunakan perbedaan modus, maka pola “kalimat utama – kalimat penjelas” menjadi penting untuk mendapatkan makna yang lebih sesuai dan tepat, perhatikan terjemahan-terjemahan berikut,

“He removes any of my branches that don't produce fruit, and he trims any branch that produces fruit so that it will produce even more fruit.”⁵⁸

“He removes every one of my branches that doesn't produce fruit. He also prunes every branch that does produce fruit to make it produce more fruit.”⁵⁹

“He cuts off every branch of mine that doesn't produce fruit, and he prunes the branches that do bear fruit so they will produce even more.”⁶⁰

“He takes away every branch that does not bear fruit in me. He prunes every branch that bears fruit so that it will bear more fruit.”⁶¹

Satu terjemahan bahasa Indonesia yang menempatkan kata kerja Indikatif sebagai kalimat utama diikuti dengan kata kerja partisip sebagai kalimat penjelas yaitu terjemahan “Alkitab Mudah Dibaca” (AMD),

“Ia memotong setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah. Ia juga membersihkan setiap ranting yang berbuah supaya ranting itu akan menghasilkan buah yang lebih banyak”⁶²

Kata kerja Indikatif seharusnya menjadi kalimat utama dan kata partisip membentuk kalimat penjelas atau anak kalimat. Perbedaan modus Indikatif dan Partisip mengharuskan penerjemahan dengan kaidah “kalimat utama – kalimat penjelas” Pola ini penting karena bahasa Yunani membedakan kalimat-kalimat dengan modus-modus tertentu, sedangkan bahasa Indonesia tidak membedakan kalimat-kalimat dengan modus tetapi dengan dengan pola “kalimat utama – kalimat penjelas.” Kata kerja Indikatif haruslah menjadi frasa utama, sedangkan kata kerja Partisip haruslah menjadi frasa penjelas. Untuk mendapatkan gagasan yang sesuai dengan maksud penulis, maka kata-kata penting dalam kalimat bahasa Indonesia haruslah ditempatkan pada awal kalimat. Gorys Keraf menjelaskan,

Sebagai prinsip dapat dikatakan bahwa semua kata yang yang ditempatkan pada awal kalimat adalah kata yang dipentingkan. Berdasarkan prinsip tersebut sebuah kalimat dapat dirubah-rubah

⁵⁵Yohanes 15:2, *The Holy Bible, New International Version (NIV)* (International Bible Society, 2011), www.ibs.org.

⁵⁶Yohanes 15:2, *The Holy Bible, Bible in Basic English* (Ontario: Online Bible Foundation and Woodside Fellowship of Ontario, Canada, 1988).

⁵⁷Yohanes 15:2, *The Holy Bible Holman Christian Standard Bible (HCSB)* (Nashville, Tennessee: Holman Bible Publishers, 2009).

⁵⁸Yohanes 15:2, *The Holy Bible, Common English Bible (CEB)* (Nashville, Tennessee: Common English Bible, 2010).

⁵⁹Yohanes 15:2, *The Holy Bible, God's Word to the Nations Version* (Ada, Michigan: God's Word to the Nations, under stewardship of Baker Publishing Group, 1995).

⁶⁰Yohanes 15:2, *The Holy Bible, New Living Translation, Second Edition (NLT)* (Wheaton, Illinois: Tyndale House Publishers, Inc, 2007).

⁶¹Yohanes 15:2, *The NET Bible* (Biblical Studies Foundation, 2005).

⁶²Yohanes 15:2, *Injil Yohanes: Dengan Penuntun Renungan Dan Diskusi, Alkitab Mudah Dibaca (AMD)* (Crete, Illinois: Bible League International, 2003).

[diubah-ubah] strukturnya dengan menempatkan sebuah kata yang dipentingkan pada awal kalimat”⁶³

Selain modulus Indikatif dan Partisip, kata-kata kerja αῖρει dan καθαίρει adalah kata kerja *Indicative Present Active*. Kata kerja *Indicative Present Active* adalah kata kerja yang menunjukkan sebuah aktivitas yang sedang terjadi. Lebih mirip dengan *Present Continuous Tense* dalam bahasa Inggris.⁶⁴ Penerjemahan dengan menggunakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang sedang terjadi akan menghasilkan makna yang berbeda. Selain itu, *Indicative Present Active* dalam ayat ini, juga merupakan bentuk *historical present*. Burton menjelaskan mengenai *historical present* sebagai *Present Indicative* yang dipakai untuk menggambarkan dengan jelas peristiwa di masa lalu dengan membayangkan penulis sedang hadir dalam percakapan tersebut.⁶⁵

Penulis Injil ini sedang mengajak para pembacanya untuk melihat situasi yang sedang terjadi di masa lalu, situasi di masa Yesus, Kala *Present* dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa di masa lalu, untuk menjelaskan gambaran yang hidup untuk menyoroti beberapa aspek dalam cerita. Hal tersebut dapat disengaja (secara sadar) atau pun tidak disengaja (tanpa sadar) dalam partisipasi pembicara. Jika secara sengaja, maka mungkin digunakan untuk menunjukkan keunggulan peristiwa yang dijelaskannya. Jika tidak sengaja, maka mungkin digunakan untuk menghidupkan kembali, seolah penulis sedang menghidupkan kembali pengalamannya.⁶⁶ Tetapi ungkapan *Indicative Present Active* secara umum berarti situasi yang sedang terjadi pada masa Yesus. Frasa tersebut seharusnya menjadi menjadi “Ia sedang memotong,... Ia sedang membersihkan,...”

⁶³Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* cet. ke-9 (Flores: Nusa Indah, 1993), 41

⁶⁴“SABDAweb - Leksikon Yunani,” diakses tanggal 3 Agustus 2020, <https://www.sabda.org/sabdaweb/tools/lexicon/?w=5774>.

⁶⁵Ernest DeWitt Burton, *Syntax of the Moods and Tenses in New Testament Greek* (Public Domain, n.d.). dalam Bushell, Tan, and Weaver, *BibleWorks*.

⁶⁶Daniel B. Wallace, *Greek Grammar Beyond the Basics: An Exegetical Syntax of the New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1996).

Supaya menghasilkan lebih banyak buah (ἵνα καρπὸν πλείονα φέρῃ (*hina karpon pleiona ferē*). Frasa ini menggunakan kata kerja *Subjunctive Present Active* φέρῃ. Kata ini tidak dalam modulus *indicative* baik kala *present* maupun *future*. Kata φέρῃ jika didahului kata ἵνα (*hina*) dapat memiliki dua arti, pertama, sebagai tujuan, maksud atau harapan; kedua, sebagai akibat atau hasil.⁶⁷ Penerjemahan sebagai tujuan, maksud atau harapan, lebih sesuai karena kata kerja καθαίρει (*Indicative Present Active*) pada frasa yang mendahuluinya menekankan aktivitas yang sedang terjadi. Jika frasa sebelumnya menggunakan *Indicative Aorist*, maka fungsi sebagai “akibat” atau “hasil” akan lebih sesuai.

Ide utama ayat 2 adalah “Ia sedang memotong” dan “Ia sedang membersihkan.” karena kedua kata ini adalah kata kerja *Indicative*. Kata kerja yang lain “tidak menghasilkan buah” (μὴ φέρον καρπὸν, *mē feron karpon*) dan “menghasilkan buah” (τὸ καρπὸν φέρον, *to karpon feron*) keduanya adalah partisip.

Terjemahan LAI terhadap ayat ini membuat kata-kata kerja *Indicative* αῖρει dan καθαίρει menjadi anak kalimat dan mengaburkan tekanan utamanya. Frasa-frasa dalam terjemahan LAI tersebut justru menekankan kata “berbuah”. LAI tidak menerjemahkan dua kata Partisip “φέρων” (menghasilkan) dalam ayat tersebut. Hal ini memberi kesan seolah “berbuah” adalah kata kerja utama, tetapi secara leksikal dan gramatikal, kata-kata kerja *Indicative* “Ia sedang memotong” (αῖρει) dan “Ia sedang membersihkan” (καθαίρει) seharusnya menjadi kata kerja utama dan bukan menjadi frasa-frasa anak kalimat. Terjemahan ini, dapat membuat penafsiran terhadap ayat ini menjadi tidak tepat.

Kedua kata *Indicative* ini (αῖρει dan καθαίρει) menekankan Bapa, sang pengusaha pohon anggur, sedang aktif memotong atau memangkas dan membersihkan pohon anggur-Nya. Di sinilah tekanan atau ide utama ayat ini. Ia sedang aktif memotong ranting-ranting yang tidak menghasilkan buah dan sedang membersihkan ranting-ranting yang

⁶⁷Petrus Maryono, *Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, First. (Yogyakarta: STII, 2016), 113

menghasilkan buah. Bentuk *Indicative Present Active* menekankan peristiwa ini sedang berlangsung.

Kembali kepada konteks Perjanjian Lama tentang pohon anggur akan membawa kepada pemahaman yang lebih jelas. Bapa, sang pengusaha dan sang pemilik, sedang merestorasi Israel yang digambarkan sebagai pohon anggur. Jika Yohanes menulis, “Akulah pohon anggur yang sejati” atau Akulah Israel yang sejati, maka setiap ranting yang melekat padanya adalah bagian dari Israel yang sejati tersebut dan untuk mencapai tujuan-Nya, Allah sedang memangkas serta membersihkan orang-orang di sekitar Yesus.

Apa yang Yesus jelaskan adalah proses seleksi untuk membangun kembali Israel. Situasi Yesus yang sedang menghadapi penolakan-penolakan dan murid-murid Yesus yang juga mengetahui hal tersebut, menjadikan pandangan ini sebagai pandangan satu-satunya yang sesuai dengan konteks Yesus. Yesus juga ditinggalkan oleh orang-orang yang sebelumnya mengikutinya (6:66, 70-71). Ini juga menjelaskan seleksi atas Israel dalam Injil Yohanes. Hal ini memperjelas makna ungkapan “Ia sedang memotong” (αἵρει) dan “Ia sedang membersihkan” (καθαίρει).

Jadi berdasarkan situasi Yesus, maka ayat 2 sedang berbicara tentang Israel. Yudas Iskariot yang dipotong dan sebelas murid lainnya yang dibersihkan juga adalah orang-orang Israel, ranting-ranting yang dipotong, kata πᾶν (*pan*, menunjukkan bentuk jamak) tidak hanya menunjuk pada Yudas Iskariot seperti pernyataan Marsh⁶⁸, tetapi juga menunjuk pada semua orang Israel yang menolak Yesus, seperti yang diungkapkan mulai dari 1:11. Berlanjut dalam 6:66 dan puncaknya diungkapkan pada 12:37. Yesus tidak sedang berbicara mengenai orang Kristen. Tetapi tentang seleksi atas Israel atau pemulihan Israel yang diwujudkannyatakan dalam diri Yesus sendiri.

Yohanes 15:3

3 ἤδη ὑμεῖς καθαροί ἐστε διὰ τὸν λόγον ὃν λελάληκα ὑμῖν.

3 sekarang, kalian telah dalam keadaan⁶⁹ bersih⁷⁰ oleh perkataan⁷¹ yang Aku telah katakan⁷² kepada kalian.

Ungkapan Yesus, “...dalam keadaan bersih (καθαροί ἐστε, *katharoi este*)” ini menggunakan bentuk *Indicative Present Eimi* orang ketiga jamak ἐστε, yang menandakan situasi saat Yesus sedang berkata-kata kepada murid-murid-Nya. Jadi harus diterjemahkan pada situasi “kini” atau situasi yang sedang terjadi. Ayat ini menunjukkan bahwa Yesus membuat pernyataan mengenai murid-murid-Nya yang sedang dalam keadaan bersih (*Indicative Present Tense*).

Kira-kira beberapa jam sebelum Yesus mengajak murid-murid-Nya keluar menuju Getsemani, sebelum perjamuan dilaksanakan (Injil Yohanes tidak menceritakan perjamuan tersebut), Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya (Yoh 13:1-20). Ketika Yesus akan membasuh Petrus, Petrus menolak dan setelah Yesus menjawabnya, Petrus pun menyetujui Yesus mencuci kakinya (13:8). Kemudian Yesus mulai mengajar mereka tentang “pembersihan”. Yesus berkata: “...kamu sudah bersih, hanya tidak semua.” (13:10).

Setelah pengajaran tentang “pembersihan” selesai, Yesus berkata, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku” (13:21). Setelah perjamuan dan pengajaran tentang Roh Kudus, mereka berjalan menuju Getsemani. Selama perjalanan tersebut para murid pasti membicarakan segala sesuatu yang terjadi di ruang atas, mulai dari pembasuhan kaki, pernyataan Yesus “kamu sudah bersih, hanya tidak semua”, tentang murid

⁶⁹dalam keadaan, ἐστε “adalah” *Indicative Present Eimi*, 2nd person, plural.

⁷⁰καθαρός, (dari kata καθάρω, η, ον) Adjective, Nominative, masculine, plural.

⁷¹τὸν λόγον, (dari kata ὁ λόγος). Noun, accusative, masculine, singular.

⁷²λελάληκα (dari kata λαλέω). Verb, *Indicative Perfect Active*, 1st person, singular

⁶⁸Marsh, “Jesus, The True Vine”, 32

yang akan menyerahkan-Nya dan Yudas yang keluar meninggalkan ruangan.

Situasi pembaca pertama (orang-orang Yahudi Kristen), yang mengalami tekanan, penganiayaan dan pengucilan dari orang-orang sebangsanya yang tidak percaya turut menjadi alasan bagi Yohanes untuk menulis kiasan ini. Jejak situasi ini terlihat jelas dalam Yohanes 16:2-4. Mengingat Injil ini ditulis tahun 90-an dan Yohanes memilih untuk memasukkan ayat tersebut, jelas menggambarkan penganiayaan yang terjadi pada tahun-tahun penulisan Injil ini.

Frasa-frasa “Ia sedang memotong” (ἀρῆι) dan “Ia sedang membersihkan” (καθαίρει) adalah pernyataan bahwa Allah sedang menyeleksi Israel, atau Israel sedang dipulihkan dan murid-murid Yesus adalah “Israel yang dipulihkan” tersebut. Bagi orang-orang Yahudi Kristen, Yesus adalah pemimpin Israel sejati. Di luar Yesus tidak termasuk Israel Sejati. Hal ini juga yang dipahami oleh Paulus dalam surat kepada orang-orang percaya non Yahudi di Efesus⁷³, “bahwa waktu itu kamu⁷⁴ tanpa Kristus, tidak termasuk⁷⁵ kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa⁷⁶ pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia.” (Ef. 2:12). Frasa-frasa participle “tidak termasuk kewargaan Israel” (ἀπηλλοτριωμένοι τῆς πολιτείας τοῦ Ἰσραὴλ) dan “tanpa pengharapan” (ἐλπίδα μὴ ἔχοντες) menjelaskan atau merupakan uraian dari frasa *Indicative Present Active* “...kamu tanpa Kristus.” Ungkapan “kewargaan” (τῆς πολιτείας) diulangi dalam 2:19 sebagai “sesama warga” (συμπολῖται). Paulus menulis bahwa di dalam Kristus, semua orang percaya telah menjadi warga Israel (yang baru), sementara, waktu surat Efesus ditulis, bangsa Israel belum terusir dari

Yerusalem dan Yudea.⁷⁷ Perjanjian Baru Konsisten dengan pandangan bahwa gereja adalah Israel Baru.

Yohanes 15:3 jelas secara khusus berbicara tentang sebelas murid Yesus lainnya, yang “sudah bersih” dan “sedang menghasilkan buah”, tetapi arti ini dapat digeneralisasi dengan memasukkan semua orang-orang Yahudi yang percaya kepada Yesus. Yohanes 15:2-3 juga adalah gema dari Yohanes 1:11-13, perhatikan tabel berikut,

Yohanes 1	Yohanes 15
¹¹ Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya.	^{2a} Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya
¹² Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya;	^{2b} dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.
¹³ orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah.	³ Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.

Jadi ranting yang dipotong tidak berbicara tentang orang-orang Kristen yang dibersihkan melalui percobaan dan penderitaan, atau tindakan Allah yang “menyingkirkan” orang Kristen karena tidak menghasilkan buah ataupun pembersihan dari dosa dan pelayanan rohani yang tidak berkembang. Ayat ini juga tidak menjelaskan tentang orang Kristen nominal dan *genuine Christians* atau menjelaskan tentang Yudas Iskariot seperti diungkapkan oleh

⁷³Surat Efesus ditulis jauh sebelum Injil Yohanes

⁷⁴ἦτε, Indicative Imperfect Active 2nd Person, Plural.

⁷⁵ἀπηλλοτριωμένοι, Participle Perfect Passive, Nominative, Masculine, 2nd person Plural. “Tidak termasuk, asing”

⁷⁶μὴ ἔχοντες, Participle Present Active, Nominative, Masculine, 2nd person Plural. “tidak memiliki”

⁷⁷Setelah pemberontakan tahun 135 AD tidak satu pun orang Yahudi yang diizinkan tinggal di Yerusalem dan Yudea. H. Jagersma, *Dari Aleksander Agung sampai Bar Kokhba: Sejarah Israel dari 330 SM - 135 M* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 230-1.

Marsh, tetapi lebih jauh dari itu, berdasarkan data-data dalam Injil Yohanes, “ranting yang dipotong” adalah orang-orang Israel yang menolak Yesus, sedangkan ranting-ranting yang dibersihkan adalah orang-orang Israel yang menerima Yesus.

KESIMPULAN

Jumlah penafsiran yang beragam terhadap Yohanes 15:1-3 menunjukkan penafsiran yang tidak tepat karena penafsir langsung memaknai teks dalam konteks masa kini, tanpa melihat konteks-konteks yang lainnya, jadi penafsiran yang dibuat bersifat prematur. Langkah-langkah penafsiran seharusnya memperhatikan dan melibatkan di dalamnya, konteks Yesus, Konteks Perjanjian Lama, dan Konteks Penulisan Injil Yohanes, secara khusus pasal-pasal di sekitar ayat-ayat yang dibahas dan secara umum didasarkan pada tema-tema penting Injil Yohanes.

Penolakan oleh pemimpin-pemimpin Yahudi adalah konteks Yesus, Situasi ini sudah dijelaskan sejak awal Injil (Yoh. 1:11). Setelah Lazarus dibangkitkan, (Yoh. 11) orang-orang Yahudi telah sepakat untuk membunuh Yesus, kesimpulan Injil Yohanes mengenai sikap orang-orang Yahudi terhadap Yesus juga sangat jelas. “,...mereka **tidak percaya kepada-Nya**” (12:37).

Yohanes 15:1, menjelaskan dua hal, pertama pernyataan Yesus sebagai Yahweh (ἐγὼ εἰμὶ); ungkapan ini tersebar dalam Injil Yohanes dan merupakan pernyataan iman penulis Injil bahwa Yesus adalah Yahweh yang berkuasa; kedua, pernyataan Yesus sebagai pohon anggur dan hubungan-Nya dengan Bapa sebagai pemilik pohon anggur, mengungkapkan Yesus sebagai perwujudan Israel. Hubungan pohon anggur dan Allah dalam Perjanjian Lama menjelaskan hubungan Israel dengan Allah, demikian juga dengan pernyataan Yesus, Yesus menyatakan diri-Nya sebagai perwujudan Israel.

Yohanes 15:2a menjelaskan ranting-ranting yang dipotong, kata πᾶν yang menunjukkan bentuk jamak, menunjuk pada seluruh Israel yang menolak Yesus. Orang-orang Israel yang menolak Yesus adalah “ranting-ranting yang dipotong”. Sementara ranting berbuah yang dibersihkan (15:2b) adalah murid-murid Yesus

dan termasuk juga semua orang Israel yang percaya kepada-Nya. Pernyataan “dalam keadaan bersih” (15:3) menunjuk pada murid-murid-Nya sedang dalam keadaan bersih dan dapat digeneralisasi kepada seluruh kaum Israel yang percaya.

Situasi pembaca pertama, para penerima Injil Yohanes (orang-orang Yahudi Kristen) yang mengalami tekanan, penganiayaan dan pengucilan dari orang-orang sebangsanya yang tidak percaya dapat diterapkan dalam pembahasan ini. Orang-orang Israel yang percaya, adalah ranting yang berbuah dan dibersihkan sedangkan orang-orang Israel yang tidak percaya sebagai ranting yang dipotong.

Penelitian ini menjelaskan satu saja makna dalam ajaran Yesus yang sesuai baik dengan konteks Yesus, konteks Perjanjian Lama, konteks seluruh Injil Yohanes dan konteks pembaca pertama. Orang Percaya tidak perlu lagi dibimbangkan dengan ajaran “dibersihkan dari dosa atau penderitaan”, “disingkirkan dari gereja oleh tangan Allah sendiri dan kehilangan keselamatan”, ataupun pandangan “Kristen nominal atau Kristen sejati” yang berpotensi menghakimi sesama saudara seiman. Pandangan Yudas Iskariot sebagai ranting yang dipotong lebih dapat diterima, tetapi harus diperluas - berdasarkan konteks Injil Yohanes - kepada semua orang Yahudi atau lebih tepat “seluruh Israel.”

KEPUSTAKAAN

- Abineno, J. L. Ch. *Yesus Sang Mesias Dan Sang Anak*. Vol. I. 2 vols. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Aland, Barbara, Kurt Aland, Johannes Karavidopoulos, Carlo M. Martini, and Bruce M. Metzger. *The Greek New Testament*. Fourth Revised Edition. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1993.
- Bailey, Kelly R. “Exegesis of John 15:1-8” (2017): 48. Diakses tanggal 5 November 2020. https://www.academia.edu/33614159/Exegesis_of_John_15_1_8.
- Balz, Horst, and Gerhard Schneider. “.” *Exegetical Dictionary of the New Testament*.

- William B. Eerdmans Publishing Company., 1994.
- Bruce, F. F. *Pradis*. New International Bible Commentary. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, A Division of HarperCollins Publishers, 2007.
- Burton, Ernest DeWitt. *Syntax of the Moods and Tenses in New Testament Greek*. Public Domain, n.d.
- Bushell, Michael S., Michael D. Tan, and Glenn L. Weaver. *BibleWorks, [Computer Program]*. Norfolk: BibleWorks, LLC., 1992.
- Danker, F. W., Walter Bauer, W.F. Arndt, and F. W. Gingrich. “Γράφω.” *Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Norfolk: BibleWorks. LLC., 2000.
- Duvall, J. Scott, and J. Daniel Hays. *Grasping God’s Word: A Hands on Aproach to Reading, Interpreting, and Aplyaing the Bible*. Michigan: Zondervan, 2001.
- Ellis, David J. “The New Testament/John.” In *New International Bible Commentary Edited by F. F. Bruce*. IV. Grand Rapids, Michigan: Pickering and Inglis, Ltd., 1979.
- Friberg, Timothy, and Barbara Friberg. “. ” *Analytical Lexicon to the Greek New Testament*. Norfolk: BibleWorks, LLC., 2000 1994.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Vol. 1. 3 vols. Surabaya: Momentum, 2012.
- Jagersma, H. *Dari Aleksander Agung sampai Bar Kokhba: Sejarah Israel dari 330 SM - 135 M*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Josephus, Flavius. “*Antiquities*”, *The Works of Flavius Josephus, Whiston English Translation*, n.d.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Hasil Pencarian - KBBI Daring.” *Thesaurus. KBBI Daring*. Diperbaharui tahun 2016. diakses tanggal 7 Agustus 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anggur>.
- Keraf, Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah, 1993.
- Lie, Hali Daniel. “Analisa Kritis terhadap Pandangan-Pandangan Unio Mystica ditinjau dari Teologi Perjanjian Baru.” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 02, no. 2 (1 Oktober 2001). Diakses tanggal 6 Agustus, 2020. <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/45>.
- Marantika, Christ. *Yesus Kristus, Allah Manusia Sejati mengutip Heath, W. Stanley, Firman (Logos)-Gelar Kepraadaan Dan Keterutamaan Kristus*. Surabaya: YAKIN, n.d.
- Marsh, Cory M. “Jesus, The True Vine: An Exegesis of John 15:1-5” (n.d.). Diakses tanggal 27 February 2020. https://www.academia.edu/32720810/Jesus_The_True_Vine_An_Exegesis_of_John_15_1-5.
- Maryono, Petrus. *Gramatika Dan Sintaksis Bahasa Yunani Perjanjian Baru*. First. Yogyakarta: STII, 2016.
- Moris, Leon. *Expositor Reflections on The Gospel of John*. Grand Rapids, Michigan: Baker, 1988.
- Simanjuntak, Patar DM. “Hidup Harus Melekat pada Kristus.” *Blog. Sekolah Tinggi Teologi Permata Bangsa Barito*, 23 Januari 2018. Diakses tanggal 1 Oktober 2020. <http://sttpbb.ac.id/2018/01/23/hidup-harus-melekat-pada-kristus/>.
- Sinaga, Asken. “Bertumbuh Untuk Berbuah Yoh 15: 1- 8.” *BLESSED BLOG*, 6 Januari 2011. Diakses tanggal 17 Oktober 2020. <https://askensinaga.wordpress.com/2011/01/06/bertumbuh-untuk-berbuah-yoh-15-1-8/>.
- Singgih, Emanuel G. “Ranting-ranting dari Pohon Kehidupan: Pemahaman Alkitab mengenai Yohanes 15: 1-10.” *Gema Teologi* 33, no. 1 (2009): 8. Diakses tanggal 5 November 2020. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/42>.
- Stem, David H. *The Complete Jewish Bible*. Vol. Distributed by Messianic Jewish Resources Int’l. Jewish New Testament Publications, 1998. www.messianicjewish.net/jntp.
- Thayer, Joseph Henry. “Περὶ.” *A Greek-English Lexicon of the New Testament*. Ontario:

- Online Bible Foundation and Woodside Fellowship of Ontario, 1997.
- Timo, Ebenhaizer I. Nuban. "Rumus untuk Hidup yang Berbuah (Yohanes 15 : 1 - 8): Ringkasan Khotbah Ebenhaizer I. Nuban Timo." *GMIT Kota Baru*. diperbarui tanggal 1 Januari 2020. Diakses tanggal 7 Agustus 2020. <https://gmitkotabaru.org/2020/01/01/rumus-untuk-hidup-yang-berbuah-yohanes-15-1-8/>.
- Wahyu, Rita. "Perumpamaan Pokok Anggur." *SarapanPagi Biblika Ministry*. diperbarui tanggal 21 September 2006. Diakses tanggal 17 Agustus 2020. <http://www.sarapanpagi.org/perumpamaan-pokok-anggur-vt696.html>.
- Wallace, Daniel B. *Greek Grammar Beyond the Basics: An Exegetical Syntax of the New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1996.
- "Actually Adverb - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner's Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com." *Oxford Advanced American Dictionary*. Diakses tanggal 7 November 2020. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/actually?q=actually>.
- Injil Yohanes: Dengan Penuntun Renungan Dan Diskusi, *Alkitab Mudah Dibaca (AMD)*. Crete, Illinnois: Bible League International, 2003.
- "SABDAweb - Leksikon Yunani." Diakses tanggal 3 Agustus 2020. <https://www.sabda.org/sabdaweb/tools/lexicon/?w=5774>.
- Septuaginta/LXX (Old Jewish Scripture) Edited by Alfred Rahlfs*. Stuttgart: Württembergische Bibelanstalt / Deutsche Bibelgesellschaft (German Bible Society), 1935.
- The Holy Bible, American Standard Version (ASV)*. 1901st ed. Texas: the Ellis Enterprises, Inc., 1988.
- The Holy Bible, Bible in Basic English*. Ontario: Online Bible Foundation and Woodside Fellowship of Ontario, Canada, 1988.
- The Holy Bible, Common English Bible (CEB)*. Nashville, Tennessee: Common English Bible, 2010.
- The Holy Bible, God's Word to the Nations Version*. Ada, Michigan: God's Word to the Nations, under stewardship of Baker Publishing Group, 1995.
- The Holy Bible Holman Christian Standard Bible (HCSB)*. Nashville, Tennessee: Holman Bible Publishers, 2009.
- The Holy Bible, New International Version (NIV)*. International Bible Society, 2011. www.ibs.org.